

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Abd Rahman, dkk, 2022).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demontrasi serta bertanggung jawab".

Dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan diperlukan strategi dan perencanaan yang tepat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dikenal efektif adalah pembelajaran yang bersifat melibatkan keaktifan peserta didik dalam berinteraksi didalam kelas yaitu dengan pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif peserta didik dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil untuk mecapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktivitas belajar guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif (Syahraini, 2017).

Sebagai seorang muslim sudah menjadi kewajiban kita untuk tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan umum saja, melainkan perlu adanya pemahaman mengenai Pendidikan Keagamaan. Hal ini bertujuan agar kita dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar, serta menjadi generasi yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia.

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan Islam yang diarahkan kepada mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi pandangan dasar hidup (*way of life*) melalui bimbingan, pengajaran, praktek, penerapan pengalaman, dan pembiasaan.

Fiqih secara Bahasa berasal dari kata *faqaha* yang berarti “memahami atau sekedar mengerti”. Sedangkan menurut Imam Syafi’i Fiqih diartikan sebagai *Al-fahmu Ad-daqiq* yang artinya adalah mengerti atau memahami secara mendalam dan lebih luas (Sarwat, 2017). Serta adapun pengertian Fiqih Menurut KMA No. 183 Tahun 2019, Fiqih adalah ilmu yang mempelajari hukum-hukum syariat Islam yang berkaitan dengan amaliyah (perbuatan) manusia dalam kehidupan sehari-hari (Bani, 2021). Salah satu materi dalam pelajaran Fiqih kelas VIII adalah materi puasa. Puasa adalah ibadah yang dilakukan dengan cara menahan diri dari makan, minum, dan hal-hal yang membatalkan sejak terbit fajar hingga terbenam matahari, dengan niat karena Allah SWT. Dalam materi ini, peserta didik belajar tentang pengertian puasa, syarat dan rukunnya, hal-hal yang membatalkan puasa, amalan-amalan sunnah

saat berpuasa, serta hikmah atau manfaat yang bisa diperoleh dari ibadah puasa. Dasar hukum puasa terdapat dalam Al-Qur'an, yaitu surah Al-Baqarah ayat 183, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (Qs. Al-Baqarah: 183)*

Ibnu Katsir menjelaskan mengenai tafsiran dari surah Al-Baqarah ayat 183 diatas dikutip dari tafsir ibnu katsir yaitu, Allah SWT menyerukan kepada orang-orang yang beriman dari umat ini dan memerintahkan mereka untuk berpuasa. Puasa berarti menahan diri dari makan, minum, dan bersetubuh, dengan niat yang tulus karena Allah, karena puasa mengandung penyucian, pembersihan, dan penjernihan diri dari kebiasaan-kebiasaan yang jelek dan akhlak tercela. Allah SWT juga menyebutkan, sebagaimana Dia telah mewajibkan puasa itu kepada mereka, Dia juga telah mewajibkannya kepada orang-orang sebelum mereka, karena itu ada suri teladan bagi mereka dalam hal ini. Maka hendaklah mereka bersungguh-sungguh dalam menjalankan kewajiban ini dengan lebih sempurna daripada yang telah dijalankan oleh orang-orang sebelum mereka. Karena puasa dapat menyucikan badan dan mempersempit jalan syaitan. Setelah itu Allah menjelaskan waktu puasa, Puasa itu tidak dilakukan setiap hari supaya jiwa manusia ini tidak merasa keberatan sehingga lemah dalam menanggungnya dan menunaikannya. Tetapi puasa itu diwajibkan hanya pada hari-hari tertentu saja (Ibn katsir, 2008).

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan pendidik mata pelajaran fiqih dengan Ibu Murhayati S.Pd.I di MTsN 3 Kota Pariaman dan dari pengamatan yang dilakukan, rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena penggunaan model pembelajaran *direct instruction* yang berpusat pada guru mengakibatkan proses pembelajaran menjadi monoton membuat siswa merasa bosan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, minimnya penggunaan media pembelajaran menyebabkan siswa kesulitan memahami materi dan mudah lupa, yang berakibat pada hasil belajar peserta didik rendah. Hal itu dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang belum bervariasi mengakibatkan peserta didik bosan dan kurang memahami materi tersebut.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan juga pada seorang peserta didik kelas VIII yang bernama Meisya bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih masih dilaksanakan seperti pembelajaran biasanya, seperti ceramah, sesekali diskusi dimana peserta didik hanya mendengarkan tanpa adanya peran peserta didik. Sebagaimana yang sering terjadi, Kelemahan dari ceramah ini pendidik yang memiliki peranan penuh dalam pembelajaran dan peserta didik hanya sebagai pendengar dan menerima apa yang telah disampaikan pendidik di kelas, sehingga kurangnya semangat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti di MTsN 3 Kota Pariaman, diketahui bahwa dari total 210 peserta didik kelas VIII yang terdiri dari 7 kelas, sebanyak 115 orang (sekitar 55%) memperoleh hasil belajar di

bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan hanya 95 orang (sekitar 45%) yang mencapai nilai di atas KKM. Data ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, guna meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif solusi adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Quick on the Draw*, yang diyakini mampu mendorong partisipasi aktif dan kolaboratif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam konsep Islam model ataupun metode dalam pembelajaran sangatlah penting dalam membantu keberhasilan dalam proses belajar dan mengajar, sebagaimana di jelaskan dalam Q.S. An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl : 125)*

Ibnu Katsir menjelaskan mengenai tafsiran dari surah An-Nahl ayat 125 diatas dikutip dari tafsir ibnu katsir yaitu, Allah berfirman seraya memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad Saw. agar menyeru umat manusia dengan penuh hikmah. Ibnu Jarir mengatakan: "Yaitu apa yang telah diturunkan kepada beliau berupa al-Qur'an dan as-Sunnah serta pelajaran yang

baik, yang di dalamnya berwujud larangan dan berbagai peristiwa yang disebutkan agar mereka waspada terhadap siksa Allah SWT. Firman-Nya: *وَحَادِثُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ* "Dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik," yakni, barang siapa yang membutuhkan dialog dan tukar pikiran, maka hendaklah dilakukan dengan cara yang baik, lemah lembut, serta tutur kata yang sopan. Firman Allah SWT *إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ* "Sesungguhnya Rabb-mu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya," dan ayat seterusnya. Maksudnya, Dia mengetahui siapa yang sengsara dan siapa pula yang bahagia. Hal itu telah Dia tetapkan di sisi-Nya dan telah usai pemutusannya. Serulah mereka kepada Allah SWT, janganlah kamu bersedih hati atas kesesatan orang-orang di antara mereka, sebab hidayah itu bukanlah urusanmu. Tugasmu hanyalah memberi peringatan dan menyampaikan risalah, dan perhitungan-Nya adalah tugas Kami (Ibn Katsir, 2008).

Adapun salah satu model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan peserta didik untuk belajar bersama dan mengintegrasikan hal baru adalah model pembelajaran tipe *Quick on the Draw*. Model pembelajaran tipe *Quick on the Draw* mengedepankan kepada aktivitas dan kerja sama peserta didik dalam mencari, menjawab dan melaporkan informasi dari berbagai sumber dalam sebuah suasana permainan yang mengarah pada pacuan kelompok melalui aktivitas kerja tim dan kecepatan. Model ini memberikan pengalaman mengenai tentang macam-macam keterampilan membaca, yang didorong oleh kecepatan aktivitas, ditambah belajar mandiri dan kecakapan ujian yang lain membaca pertanyaan dengan hati-hati,

menjawab pertanyaan dengan tepat, membedakan materi yang penting dan yang tidak. Siswa dituntut mempunyai tanggung jawab terhadap diri dan kelompoknya. Dalam proses belajar siswa dituntut mempunyai tujuan yang sama (Amin, 2022).

Terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Quick on the Draw* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Syukur et al., (2021) yang berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick on the Draw* untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi”. Yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quick on the Draw* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian tersebut juga didukung oleh Zaki Fahrizal (2022) yang berjudul “Pengaruh Model *Quick on the Draw* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mengidentifikasi Informasi Teks Laporan Hasil Observasi”. Yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model *Quick on the Draw* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mengidentifikasi informasi teks laporan hasil observasi.

Meskipun berbagai model kooperatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, pembelajaran Fiqih tetap menghadapi tantangan karena sering dianggap teoritis dan hanya berorientasi pada hafalan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Quick on the Draw* banyak digunakan pada mata pelajaran umum dan terbukti meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan berpikir cepat, namun kajian dalam konteks Fiqih masih

sangat terbatas. Padahal, karakteristik Fiqih menuntut bukan hanya penguasaan materi, tetapi juga pembentukan sikap religius dan keterampilan praktik ibadah. Oleh karena itu, penerapan *Quick on the Draw* dalam pembelajaran Fiqih relevan untuk diteliti, karena berpotensi mendorong keterlibatan aktif, kerja sama, serta mengaitkan pemahaman hukum-hukum ibadah dengan praktik kehidupan sehari-hari (Artika & Abdullah, 2024).

Dalam proses pembelajaran salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi belajar peserta didik dan hasil yang dapat ditunjukkan angka indeks yang dicapai peserta didik setelah melakukan proses dan kegiatan-kegiatan pembelajaran, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang baik dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, Afektif, dan Psikomotorik (Diyamti dan Mudjiono, 2015).

Hasil belajar sangat besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar, oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru harus benar-benar berusaha meningkatkan hasil belajar pada diri peserta didik, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi peserta didik, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas peserta didik sehingga akan terjadi proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat menentukan hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik (R Ibrahim dan Nana Syaodih S, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Quick on the Draw* berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Model ini mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memahami materi secara lebih mendalam. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dalam penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick on the Draw* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTsN 3 Kota Pariaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah diatas, maka berbagai masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran
2. Hasil belajar peserta didik yang relatif rendah.
3. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick on the Draw* belum pernah dilakukan di kelas tersebut.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahannya dalam Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Quick on the Draw* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Fiqih kelas VIII di MTsN 3 Kota Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran fiqih yang tidak menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick on the Draw* pada kelas kontrol di MTsN 3 Kota Pariaman?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran fiqih yang menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick on the Draw* pada kelas eksperimen di MTsN 3 Kota Pariaman?
3. Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick on the Draw* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 3 Kota Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran fiqih yang tidak menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick on the Draw* pada kelas kontrol di MTsN 3 Kota Pariaman.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran fiqih yang menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick on the Draw* pada kelas eksperimen di MTsN 3 Kota Pariaman.

3. Untuk mengetahui Pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick on the Draw* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 3 Kota Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, diantaranya:

1. Secara Teoretis

Diharapkan menjadi bahan informasi mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick on the Draw* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 3 Kota Pariaman.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi pendidik, penelitian dapat diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat agar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi dunia akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah di bidang pendidikan, dan juga sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

- d. Bagi peneliti, dapat menambahkan wawasan dan pengalaman peneliti dan menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya.

G. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Model yang tepat perlu diperhatikan relevansinya dengan tujuan pengajaran (Muslich, M., 2020).

Jadi, pembelajaran kooperatif merupakan model yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Keberhasilan belajar dalam model ini tidak hanya bergantung pada pencapaian individu, tetapi juga pada kemampuan kelompok untuk saling membantu hingga semua anggotanya memahami materi. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial antar peserta didik.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick on the Draw*

Model *Quick on the Draw* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kerjasama dan aktivitas peserta didik dalam mencari, menjawab dan menyampaikan informasi dan berbagai sumber dalam

permainan yang mengarah pada kelompok melalui aktivitas tim dan kecepatan (Sanjaya, W., 2021).

Jadi, model *Quick on the Draw* merupakan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, aktif mencari jawaban, dan menyampaikan informasi dengan cepat. Model ini membuat belajar jadi lebih seru karena dilakukan seperti permainan, tetapi tetap fokus pada pemahaman materi melalui kerja tim dan kecepatan berpikir.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran. Melalui penilaian hasil belajar, maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Hasil belajar ialah perubahan perilaku individu yang menggabungkan perspektif intelektual, emosional, dan psikomotorik (Kunandar, 2013).

Jadi, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik berdasarkan pengalaman serta latihan dalam belajarnya pada mata pelajaran Fiqih. Pada penelitian ini hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif yang diambil dari soal berupa pilihan ganda dan kemudian hasilnya diukur menggunakan angka.

4. Pelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang termasuk dalam pelajaran moral serta akhlak mulia.

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk siswa bisa mengetahui pokok-pokok hukum Islam serta norma yang berlaku untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi muslim yang selalu taat dan menjalankan syari'at Islam secara totalitas (Rizky, w., 2022).

Jadi, Pembelajaran Fiqih tidak hanya mengajarkan hukum-hukum Islam, tetapi juga membentuk moral dan akhlak peserta didik. Dengan memahami Fiqih, peserta didik diharapkan dapat menjadi pribadi muslim yang taat, serta mampu menerapkan nilai-nilai syariat Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.

